



Implementasi Buku Cerita Amanah untuk Aisyah dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Anak Usia Dini

Early Hari Nugrahini¹, Endang Fauziati², Fitri Puji Rachmawati³, Murfiah Dewi Wulandari⁴, dan Laili Etika Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi buku cerita Amanah untuk Aisyah dalam menanamkan pendidikan karakter di TK Aisyiyah 18. Pendidikan karakter sangat penting bagi anak usia dini sebagai fondasi moral dan sosial. Buku cerita dipilih sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan terdiri dari satu guru kelompok B dan satu orang tua siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Amanah untuk Aisyah berhasil menanamkan nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kendala seperti terbatasnya rentang perhatian anak diatasi melalui strategi kreatif guru, seperti penggunaan alat bantu visual dan variasi suara tokoh. Faktor pendukung utama mencakup dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menyarankan bahwa media buku cerita layak dikembangkan sebagai sarana pembelajaran karakter di PAUD, dengan adaptasi sesuai konteks lokal. Penulis buku juga diharapkan menghadirkan lebih banyak cerita bertema karakter yang relevan dengan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci : Buku Cerita; Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to explore the implementation of the storybook Amanah untuk Aisyah in instilling character education at TK Aisyiyah 18. Character education is crucial for early childhood as a foundation for moral and social development. The storybook was chosen as an effective learning medium to convey character values. This study used a qualitative descriptive approach, employing observation, interviews, and documentation. Participants included one teacher from group B and one parent. Data were analyzed using Miles and Huberman's model through data reduction, data display, and verification stages. The results indicate that Amanah untuk Aisyah successfully instills values of trustworthiness, honesty, and responsibility through interactive and enjoyable learning. Challenges such as children's limited attention span were addressed by the teacher's creative strategies, such as using visual aids and varying character voices. Key supporting factors included school support and parental involvement. This study suggests that storybooks are a viable medium for character education in early childhood education settings, with adaptations to local contexts. Authors are encouraged to develop more storybooks with character themes relevant to early childhood development.

Keyword : Early Childhood; Storybooks; Character Education

Copyright (c) 2025 Early Hari Nugrahini dkk.

✉ Corresponding author : Early Hari Nugrahini

Email Address : q200239078@student.ums.ac.id

Received 2 Maret 2025, Accepted 31 Juli 2025, Published 31 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan elemen yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak di masa depan. Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat kritis dalam pembentukan dasar nilai-nilai hidup yang akan mempengaruhi perkembangan mereka selanjutnya [1], [2]. Menurut penelitian, pendidikan karakter yang diberikan sejak usia dini dapat membantu anak dalam mengelola emosi serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan [3], [4]. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian integral yang harus diterapkan secara konsisten dan menyeluruh di setiap lembaga pendidikan anak usia dini.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak adalah melalui media buku cerita. Buku cerita, khususnya buku cerita bergambar, dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi anak untuk memahami nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah [5], [6], [7]. Buku cerita tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai tersebut, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan keterampilan membaca anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasyanah et al. [8] dan Islamiyah et al. [9], penggunaan buku cerita bergambar dapat merangsang imajinasi anak dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, selain juga menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangesti et al. [10] juga menunjukkan bahwa muatan pendidikan karakter dalam wacana humor dapat menjadi media yang menarik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak di masa pandemi.

Pemilihan buku cerita untuk anak usia dini harus mempertimbangkan beberapa prinsip, di antaranya kesesuaian dengan usia anak, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta adanya ilustrasi yang menarik. Selain itu, isi cerita harus memuat nilai-nilai moral yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari anak [11],[12],[13]. Buku Amanah untuk Aisyah, misalnya, dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui cerita yang dekat dengan kehidupan anak-anak.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Amanah untuk Aisyah adalah salah satu contoh buku cerita yang dirancang khusus untuk menyampaikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah kepada anak usia dini di TK Aisyiyah 18. Buku ini menyuguhkan cerita yang relevan dengan kehidupan anak-anak, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai proses implementasi buku cerita Amanah untuk Aisyah dalam pembelajaran di TK Aisyiyah 18. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik pembelajaran yang dilakukan serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis buku cerita dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di TK Aisyiyah 18, diketahui bahwa guru-guru telah menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini, namun masih menghadapi kendala dalam memilih media

pembelajaran yang tepat dan menarik bagi anak-anak. Salah satu guru menyampaikan bahwa anak-anak di kelas cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang disampaikan melalui media visual dan cerita bergambar. Guru juga menuturkan bahwa ketika menggunakan buku cerita Amanah untuk Aisyah dalam kegiatan membaca bersama, anak-anak tampak antusias mengikuti jalan cerita, terutama saat diminta untuk menirukan tokoh atau menyebutkan kembali pesan moral dari cerita. Dari hasil observasi, tampak bahwa penggunaan buku tersebut memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan murid, serta memicu diskusi sederhana yang mengarah pada pemahaman nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca buku cerita di rumah juga menjadi salah satu kebiasaan positif yang mulai dibangun oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita tidak hanya menjadi alat bantu dalam proses belajar di kelas, tetapi juga mampu menjembatani komunikasi pendidikan karakter antara sekolah dan keluarga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa buku cerita dan metode bercerita (storytelling) efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Nurkhalizah [6] menemukan bahwa storytelling di TKIT Harapan Umat Karawang meningkatkan pemahaman karakter anak melalui interaksi yang menarik, sedangkan Sumual [14] menegaskan metode bercerita di TK GMIM Damai Rasi mampu membangun karakter, khususnya kejujuran dan tanggung jawab. Istiana [15] menunjukkan bahwa buku ajar pilar karakter di Raudhatul Athfal menjadi referensi utama dalam pembangunan karakter anak. Penelitian Suhartina et al. [7] menyoroti cerita bergambar berbasis pendidikan karakter yang membantu pemahaman nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah, sementara Masruroh dan Ramiati [5] serta Nurkhasyanah et al. [8] mengungkapkan buku cerita bergambar dapat membentuk minat baca dan karakter gemar membaca pada anak. Amril dan Pransiska [16] dan Febriyanti et al. [17] juga menekankan peran buku cerita bergambar dalam penanaman nilai karakter sehari-hari, sedangkan Islamiyah et al. [9] melalui program One Day One Story di RA Nawa Kartika membuktikan efektivitas literasi untuk membangun karakter sejak dini. Berbagai studi ini memperkuat bahwa buku cerita berbasis pendidikan karakter berpotensi besar dalam membentuk karakter dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengeksplorasi secara rinci proses implementasi buku cerita Amanah untuk Aisyah dalam pembelajaran di TK Aisyiyah 18, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Berbeda dengan studi terdahulu yang lebih berfokus pada efektivitas storytelling secara umum [6], [14] atau pengembangan buku ajar berbasis karakter [16], [7], penelitian ini memberikan deskripsi mendalam mengenai tahapan pelaksanaan buku cerita sebagai media pembelajaran karakter. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui cerita dalam buku tersebut, tetapi juga mengungkapkan kendala serta faktor pendukung dalam proses implementasinya. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan rentang perhatian anak. Dengan menyoroti

keterlibatan guru, sekolah, dan orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis buku cerita yang lebih efektif dan aplikatif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci proses implementasi buku cerita Amanah untuk Aisyah dalam pembelajaran di TK Aisyiyah 18, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui cerita dalam buku tersebut, serta mengungkapkan kendala dan faktor pendukung yang memengaruhi proses implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik pembelajaran yang dilakukan serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis buku cerita dalam pendidikan karakter anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi buku cerita Amanah untuk Aisyah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di TK Aisyiyah 18. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik dalam konteks aslinya. Lokasi penelitian adalah TK Aisyiyah 18, tempat buku cerita ini diimplementasikan. Subjek penelitian terdiri atas guru kelompok B, siswa kelompok B, dan orang tua siswa. Guru dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran menggunakan buku cerita tersebut, sedangkan orang tua yang dipilih adalah mereka yang menunjukkan partisipasi aktif dalam mendampingi anak di rumah, serta bersedia diwawancarai dan berbagi pengalaman secara mendalam. Siswa dipilih karena mereka merupakan penerima langsung dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencermati proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa selama penggunaan buku cerita, sementara wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan buku cerita. Dokumentasi berupa foto, rekaman video, dan catatan pembelajaran digunakan untuk mendukung data lainnya. Analisis data menggunakan metode analisis tematik yang meliputi reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan orang tua, serta mengintegrasikan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi buku Amanah untuk Aisyah dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur oleh guru kelompok B di TK Aisyiyah 18. Sebagai bagian dari implementasi pembelajaran, berikut ini adalah tampilan buku Amanah untuk Aisyah yang digunakan oleh guru kelompok B di TK Aisyiyah 18. Buku ini menjadi media utama dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak-anak.



Gambar 2. Buku Amanah untuk Aisyah

Pertama, Pengenalan Tema Cerita. uru memulai pembelajaran dengan pengenalan tema cerita yang diambil dari buku Amanah untuk Aisyah. Pada tahap ini, guru membangun minat siswa dengan cara yang menarik, seperti mengajukan pertanyaan sederhana, menggunakan benda yang berkaitan dengan tema cerita, atau memberikan cerita pengantar singkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan fokus ketika guru menggunakan alat bantu visual atau melakukan interaksi aktif sebelum membaca cerita. Salah satu guru menyatakan, "Biasanya saya ajak anak-anak menebak isi cerita dulu dari gambar sampul, atau saya tunjukkan benda yang sesuai, supaya mereka penasaran dan semangat mendengarkan" (Wawancara, Guru B, 12 Mei 2024). Pernyataan ini diperkuat oleh pengakuan orang tua siswa yang mengatakan, "Anak saya cerita kalau sebelum membaca buku, bu guru suka menunjukkan mainan atau benda yang ada hubungannya sama cerita. Katanya itu bikin seru dan nggak sabar mau dengar kelanjutannya" (Wawancara, Orang Tua Siswa A, 13 Mei 2024). Kutipan-kutipan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif di awal pembelajaran mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran karakter melalui cerita.



Gambar 3. Guru mengenalkan tema cerita

Kedua, Membaca Buku Secara Interaktif. Buku cerita Amanah untuk Aisyah dibacakan oleh guru dengan penuh ekspresi dan intonasi yang sesuai, sehingga mampu

menggambarkan suasana cerita dengan lebih hidup. Guru juga memanfaatkan ilustrasi dalam buku untuk menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami alur cerita secara visual. Selama proses pembacaan, guru aktif mengajukan pertanyaan untuk melibatkan siswa, seperti “Apa yang harus Aisyah lakukan agar tetap amanah?” Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pendekatan ini membuat anak-anak lebih aktif merespons dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu guru menjelaskan, “Saat saya bacakan cerita dengan suara yang berbeda-beda untuk setiap tokohnya, anak-anak jadi lebih antusias. Mereka bahkan suka menirukan suara saya atau ikut menebak kelanjutan ceritanya” (Wawancara, Guru B, 12 Mei 2024). Hal ini diamini oleh salah satu orang tua yang mengatakan, “Anak saya sering cerita ulang kisah Aisyah di rumah, bahkan dengan nada suara seperti bu guru. Dia jadi lebih paham arti amanah” (Wawancara, Orang Tua Siswa C, 13 Mei 2024). Kutipan-kutipan ini menunjukkan bahwa membaca secara interaktif bukan hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap isi cerita, tetapi juga memperkuat penanaman nilai karakter secara lebih mendalam dan menyenangkan.



Gambar 4. Guru membacakan cerita secara interaktif

Refleksi dan Penguatan Nilai. Sebagai penutup kegiatan, guru melakukan sesi refleksi untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang telah disampaikan melalui cerita Amanah untuk Aisyah. Dalam tahap ini, anak-anak diajak menyebutkan pesan moral dari cerita serta diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi buku dengan kata-kata mereka sendiri. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi yang aktif dan mendorong siswa untuk menceritakan kembali kisah tersebut kepada keluarga di rumah. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa refleksi ini sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. “Anak-anak mulai bisa menyebutkan sendiri makna amanah, dan ada yang bilang ‘nanti aku ceritakan ke mama di rumah supaya mama tahu juga,’” ujar Guru B (Wawancara, 12 Mei 2024). Guru juga menambahkan bahwa anak yang awalnya pasif mulai berani menyampaikan pendapatnya setelah beberapa kali mengikuti sesi refleksi. “Refleksi ini seperti cermin, anak jadi melihat kembali apa yang mereka pelajari, dan itu membekas,” lanjutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi bukan hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional anak terhadap nilai-nilai yang ditanamkan.



Gambar 5. Guru melakukan Refleksi dan Penguatan Nilai

Nilai Karakter yang Ditanamkan. Buku Amanah untuk Aisyah memberikan kontribusi penting dalam pembentukan nilai karakter pada anak-anak, terutama dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Tokoh utama dalam cerita ini, Aisyah, menggambarkan sosok anak yang berusaha menjaga amanah yang diberikan oleh ibunya, meskipun dia harus menghadapi berbagai godaan dalam perjalanannya. Nilai amanah yang diterapkan dalam cerita ini sangat relevan dengan kehidupan anak-anak, di mana mereka belajar tentang pentingnya menjaga kepercayaan dari orang lain, sekaligus menjadi pribadi yang dapat diandalkan. Melalui kisah Aisyah, anak-anak diharapkan dapat memahami betapa besar arti menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan sosial. Nilai amanah ini pun dapat berfungsi sebagai pondasi moral yang kuat bagi perkembangan karakter mereka. Dengan demikian, cerita ini tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bertindak dengan integritas.

Observasi yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa nilai kejujuran mulai terinternalisasi ketika mereka berbagi cerita tentang pengalaman pribadi yang relevan dengan tema cerita. Anak-anak mulai lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka, yang mencerminkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai tanggung jawab juga mulai tumbuh ketika anak-anak secara sukarela mengerjakan tugas-tugas kecil di kelas, seperti merapikan alat tulis dan menjaga barang milik teman. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Kejujuran dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka menunjukkan kemajuan dalam penerapan nilai-nilai karakter tersebut. Anak-anak tidak hanya memahami nilai-nilai itu, tetapi juga secara aktif mengimplementasikannya dalam interaksi mereka dengan teman-teman dan lingkungan sekitar.

Dampak positif dari penerapan nilai-nilai karakter ini dapat terlihat tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Dalam wawancara dengan guru dan orang tua, mereka melaporkan bahwa anak-anak mulai mengaplikasikan nilai yang mereka pelajari dari cerita Amanah untuk Aisyah dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak terlihat lebih aktif membantu orang tua tanpa diminta, menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah memengaruhi sikap mereka di rumah. "Buku ini sangat bermanfaat, karena anak-anak bisa belajar nilai amanah dengan cara yang menyenangkan," kata Ibu Sri Wahjuni, guru kelompok B di TK Aisyah. "Bahkan anak-anak mulai lebih terbuka dan lebih peduli dengan keadaan sekitar mereka." Ini menandakan bahwa penanaman nilai karakter

melalui cerita dapat memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Ibu Sri Wahjuni, guru kelompok B di TK Aisyiyah, mengungkapkan bahwa buku cerita ini berhasil menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Beliau menjelaskan bahwa alur cerita yang sederhana dan menarik membantu anak-anak untuk memahami konsep amanah dengan baik. "Cerita ini dikemas dengan menarik, dan alur ceritanya mudah dimengerti anak dari awal hingga akhir," ujar beliau. Untuk menjaga perhatian anak-anak yang berbeda fokusnya, Ibu Sri menggunakan strategi kreatif, seperti bermain dengan gestur tubuh dan suara tokoh-tokoh cerita. "Saya berusaha menarik perhatian anak dari cerita itu dengan cara gestur tubuh dan membedakan suara tokoh-tokoh cerita, sehingga anak tertarik," tambahnya. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mempertahankan konsentrasi anak-anak selama proses pembelajaran dan membantu mereka memahami pesan yang ingin disampaikan dalam cerita.

Wawancara dengan Ibu Aulia, salah satu orang tua siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis buku cerita ini memberikan dampak yang positif. Ibu Aulia menyampaikan bahwa anaknya, Shanum, dapat menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh Ibu Guru dengan lancar. "Buku ini membantu anak saya memahami nilai-nilai penting seperti amanah. Jika perlu, ada waktu terjadwal untuk membacakan cerita kepada anak-anak. Buku bisa menjadi media alternatif untuk penanaman karakter," kata beliau. Komentar ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bukan hanya diterima dengan baik oleh siswa, tetapi juga memberikan dampak positif dalam perkembangan karakter mereka. Ibu Aulia menyarankan agar waktu untuk membaca cerita bisa dijadwalkan secara rutin, karena hal tersebut dapat memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah.

Secara keseluruhan, buku Amanah untuk Aisyah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah, dalam diri anak-anak. Pembelajaran berbasis cerita ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut di sekolah, tetapi juga memperkuat pengaruh positif di rumah. Dukungan dari orang tua dan guru sangat berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan, dan keberhasilan ini dapat terlihat melalui perubahan perilaku anak yang semakin menunjukkan sikap yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang lebih baik. Dengan adanya sinergi ini, anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Kendala dan Faktor Pendukung dalam Implementasi Buku Cerita. Dalam proses implementasi buku cerita Amanah untuk Aisyah, guru menghadapi tantangan dalam menjaga konsentrasi anak-anak selama sesi bercerita. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas, sehingga mereka mudah kehilangan fokus. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika cerita terlalu panjang atau gaya penyampaian monoton, anak-anak menjadi gelisah dan tidak memperhatikan. Guru mengatasi hal ini dengan menggunakan intonasi suara yang bervariasi dan gestur tubuh untuk menjaga minat

anak. Seperti disampaikan oleh Ibu Sri Wahjuni, “Ketika saya membaca dengan ekspresi dan suara yang berbeda untuk setiap karakter, anak-anak menjadi lebih antusias dan memperhatikan cerita dengan baik.”

Selain strategi yang digunakan guru, terdapat solusi alternatif untuk mengatasi kendala konsentrasi ini. Salah satunya adalah membagi sesi bercerita menjadi dua bagian pendek, yang diselingi dengan aktivitas fisik ringan seperti tepuk tangan atau lagu pendek. Metode ini dapat membantu menyegarkan kembali fokus anak sebelum melanjutkan bagian cerita berikutnya. Penggunaan media digital, seperti video animasi atau slide ilustrasi yang relevan, juga dapat memperkaya pengalaman bercerita dan meningkatkan ketertarikan anak. Dengan pendekatan multimodal ini, guru dapat lebih mudah mempertahankan perhatian anak sepanjang kegiatan berlangsung.

Kendala lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep “amanah” atau tanggung jawab. Beberapa anak masih kesulitan membedakan antara perbuatan yang mencerminkan kepercayaan dan yang tidak. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman anak dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan tanggung jawab pribadi. Guru mencoba mengatasinya dengan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Sri menjelaskan, “Saya sering menghubungkan cerita dengan kejadian yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti menjaga barang milik teman atau menepati janji kepada orang tua.”

Untuk memperkuat pemahaman anak terhadap nilai amanah, guru juga dapat menggunakan metode bermain peran (role play). Dalam permainan ini, anak diberi skenario sederhana yang menuntut mereka memilih sikap yang mencerminkan tanggung jawab. Pendekatan ini membantu anak belajar melalui pengalaman langsung dan bukan hanya dari cerita. Selain itu, penggunaan kartu bergambar dengan situasi moral juga bisa menjadi media refleksi yang menyenangkan dan edukatif. Kombinasi metode ini akan membuat nilai karakter lebih mudah dicerna dan diinternalisasi oleh anak.

Keberhasilan implementasi buku cerita ini juga didukung oleh kebiasaan literasi yang sudah tertanam di sekolah. TK Aisyiyah 18 memiliki jadwal rutin membaca buku cerita yang membantu anak terbiasa mendengarkan dan memahami cerita. Selain itu, dukungan dari orang tua menjadi faktor penting yang memperkuat proses internalisasi nilai karakter. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua melanjutkan diskusi tentang cerita di rumah. Seperti yang dikatakan Ibu Aulia, “Saya selalu bertanya kepada Shanum tentang cerita yang dibacakan di sekolah, dan ternyata dia bisa menceritakannya kembali dengan baik.”

Beberapa orang tua memberikan saran untuk menambah efektivitas kegiatan bercerita, seperti menjadwalkan sesi read aloud secara rutin. Kegiatan membaca nyaring secara terstruktur dianggap dapat meningkatkan keterlibatan anak sekaligus memperkuat pemahaman terhadap nilai karakter. Orang tua juga menyarankan penyediaan buku cerita dengan tema-tema karakter lain seperti jujur, peduli, dan tangguh. Dukungan ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pembelajaran memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Dengan kolaborasi antara guru dan orang tua, proses implementasi buku cerita menjadi lebih bermakna dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini, implementasi buku cerita Amanah untuk Aisyah berfokus pada pendekatan yang interaktif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Pengenalan tema cerita dilakukan dengan cara yang menarik, seperti mengajukan pertanyaan atau menggunakan alat bantu visual, yang terbukti dapat meningkatkan minat dan fokus anak-anak [16]. Sejalan dengan penelitian oleh Ering dan Mandey [2], yang menekankan pentingnya metode pengajaran yang kreatif untuk anak usia dini, pendekatan ini membantu anak lebih siap untuk memahami cerita yang dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan yang tepat pada awal cerita merupakan langkah kunci untuk mempersiapkan mental dan emosional anak dalam menerima pesan moral.

Pembacaan buku secara interaktif adalah tahap berikutnya dalam implementasi. Guru tidak hanya membacakan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai, tetapi juga melibatkan anak-anak dengan pertanyaan yang mengundang partisipasi aktif [3]. Ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Amril dan Pransiska [1] yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam setiap proses pembelajaran, terutama melalui pertanyaan yang relevan, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai yang disampaikan. Pendekatan ini juga terbukti efektif dalam menjaga fokus dan meningkatkan keterlibatan anak-anak, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Pentingnya refleksi dan penguatan nilai setelah pembacaan cerita menjadi aspek krusial dalam proses implementasi buku ini. Dalam kegiatan refleksi, guru mengajak anak untuk menyebutkan pesan moral dan menceritakan kembali isi buku, yang menurut Ering dan Mandey [2] merupakan cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu anak-anak dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti amanah dan tanggung jawab. Proses ini menunjukkan bahwa melalui penguatan secara berulang-ulang, anak-anak dapat lebih mudah menyerap pesan moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai amanah yang ditanamkan melalui cerita ini sangat relevan dengan pengajaran karakter yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata anak-anak. Sebagaimana disarankan oleh Febriyanti et al. [3], pendidikan karakter yang diterapkan dalam konteks yang dekat dengan kehidupan anak-anak akan lebih mudah diterima dan dipahami. Dalam buku ini, Aisyah sebagai tokoh utama menggambarkan pentingnya menjaga amanah meskipun dalam situasi sulit, yang memberikan contoh konkret bagi anak-anak tentang kejujuran dan tanggung jawab. Penanaman nilai amanah diharapkan dapat berfungsi sebagai pondasi moral yang kuat bagi perkembangan karakter anak, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Amril dan Pransiska [16].

Pengamatan terhadap siswa menunjukkan bahwa nilai kejujuran mulai terinternalisasi melalui interaksi mereka dengan teman-teman dan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ering dan Mandey [2], yang menyatakan bahwa karakter kejujuran dapat berkembang secara alami ketika anak-anak diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan perasaan. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis cerita tidak hanya memahami konsep kejujuran tetapi juga mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan perilaku ini menunjukkan bahwa nilai yang

diajarkan dalam cerita dapat langsung diterapkan oleh anak-anak dalam interaksi sosial mereka.

Salah satu dampak positif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis buku cerita terhadap sikap anak di rumah. Hasil wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mulai mengaplikasikan nilai amanah yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti membantu orang tua tanpa diminta [3]. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diajarkan di sekolah tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga membawa perubahan positif dalam perilaku anak-anak di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga memberikan dampak yang lebih luas pada perkembangan karakter anak [18], [19], [20].

Guru Ibu Sri Wahjuni juga mencatat pentingnya penggunaan strategi kreatif untuk menjaga perhatian anak-anak selama pembacaan cerita. Strategi ini, seperti penggunaan ekspresi wajah dan suara yang berbeda untuk setiap karakter, terbukti efektif dalam mempertahankan minat anak-anak [1]. Pendekatan ini selaras dengan temuan Ering dan Mandey [2] yang menyarankan agar pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia dini, guna menjaga keterlibatan mereka. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya teknik pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, di mana kreativitas guru menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran yang efektif [21].

Wawancara dengan orang tua seperti Ibu Aulia menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita ini memberikan dampak positif yang lebih luas. Orang tua melaporkan bahwa anak mereka mampu menceritakan kembali isi cerita dengan baik, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam menanamkan nilai karakter [3]. Orang tua yang terlibat dalam mendiskusikan cerita dengan anak-anak mereka juga memperkuat pemahaman anak terhadap nilai amanah. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kegiatan membaca secara rutin di rumah dapat memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Ering dan Mandey [2], yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan rumah dalam mendidik anak-anak.

Penelitian ini memperkuat dan sekaligus melengkapi temuan-temuan sebelumnya terkait penggunaan buku cerita bergambar sebagai media penanaman nilai karakter pada anak usia dini. Misalnya, penelitian Suhartina et al. [7] mengembangkan cerita bergambar berbasis pendidikan karakter untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, namun belum secara khusus mengulas implementasi buku dalam konteks TK dengan fokus pada nilai amanah. Sementara itu, Nurkhalizah [6] dan Sumual [14] menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam membangun karakter anak, tetapi keduanya lebih menekankan pada metode storytelling secara umum, bukan pada buku cerita tematik yang dirancang khusus. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi implementasi buku Amanah untuk Aisyah secara mendalam, mencakup strategi guru, keterlibatan orang tua, serta kendala dan solusi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah referensi praktik

pendidikan karakter di PAUD, tetapi juga memberikan model implementatif yang dapat direplikasi dengan modifikasi sesuai kebutuhan lembaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita Amanah untuk Aisyah efektif sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelompok B di TK Aisyiyah 18. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti membaca cerita dan bermain peran, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses ini dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sementara dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua turut memperkuat hasil pembelajaran. Dampak positif terlihat tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam perilaku anak di rumah, yang menunjukkan peningkatan sikap peduli dan bertanggung jawab. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan rentang perhatian anak dan kesulitan menyampaikan konsep abstrak, hal ini dapat diatasi melalui kreativitas guru dengan penggunaan alat bantu visual dan aktivitas fisik yang menyenangkan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap proses implementasi buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran karakter di pendidikan anak usia dini, yang mencakup interaksi guru-murid, peran orang tua, serta dinamika pembelajaran yang terjadi. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung fokus pada efektivitas media atau materi pembelajaran secara umum, penelitian ini menyajikan gambaran kontekstual yang lebih kaya dan aplikatif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu lembaga dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) dan mencakup lebih banyak lembaga pendidikan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas buku cerita dalam pendidikan karakter anak usia dini.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan wali murid TK Aisyiyah 18 yang telah memberikan data yang diperlukan serta bersedia menjadikan sekolah sebagai lokasi penelitian.

REFERENSI

- [1] M. H. Rahman, R. Kencana, and S. P. NurFaizah, *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vRoMEAAAQBAJ>
- [2] U. S. Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi*

- Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TqAeEAAAQBAJ>
- [3] A. Ering and A. Mandey, "Pendidikan Karakter dan Kepribadian Anak Usia Dini dalam Pembelajaran," *Montessori J. Pendidik. Kristen Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 27–35, Jun. 2024, doi: 10.51667/mjpkaud.v5i1.1781.
- [4] Z. Zannatunnisya, A. S. Harahap, A. Parapat, and A. Rambe, "Efektivitas Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak," *JIM J. Ilm. Mhs. Pendidik. Sej.*, vol. 9, no. 4, pp. 624–634, Nov. 2024, doi: 10.24815/jimps.v9i4.32931.
- [5] F. Masruroh and E. Ramiati, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Buku Cerita Bergambar," *INCARE, Int. J. Educ. Resour.*, vol. 2, no. 6, pp. 576–585, Apr. 2022, doi: 10.59689/incare.v2i6.353.
- [6] E. Nurkhalizah, "Implementasi Storytelling dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TKIT Harapan Umat Karawang," *Risalah, J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 57–69, 2023, doi: 10.31943/jurnal_risalah.v9i1.389.
- [7] S. Halifah and A. F. Frazila, "Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyyah," *DEIKTIS J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, vol. 4, no. 2, pp. 142–152, 2024, doi: 10.53769/deiktis.v4i2.696.
- [8] A. Nurkhasyanah, A. Asriani, D. V. Apriloka, and L. Triani, "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar," *J. Anak Bangsa*, vol. 2, no. 1, pp. 235–246, 2024, doi: 10.46306/jas.v3i2.69.
- [9] D. F. Islamiyah, S. Hofifah, F. Annur, and R. Adawiyah, "One Day One Story Di RA Nawa Kartika : Upaya Membangun Karakter Melalui Literasi Sejak Usia Dini," *NAAFI J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–22, 2025, doi: 10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.108.
- [10] C. R. N. Pangesti, M. Markhamah, and L. E. Rahmawati, "Muatan pendidikan karakter dalam wacana humor Covid-19," *KEMBARA J. Sci. Lang. Lit. Teach.*, vol. 8, no. 1, pp. 97–110, Apr. 2022, doi: 10.22219/kembara.v8i1.19932.
- [11] E. T. Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar*. Jejak Pustaka, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jsluEAAAQBAJ>
- [12] R. M. Garces-Bacsal, "Diverse books for diverse children: Building an early childhood diverse booklist for social and emotional learning," *J. Early Child. Lit.*, vol. 22, no. 1, pp. 66–95, Mar. 2022, doi: 10.1177/1468798420901856.
- [13] M. Mahpudoh *et al.*, *Sastra Anak*. CV. Gita Lentera, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RqgDEQAAQBAJ>
- [14] O. E. M. Sumual, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Tk Gmim Damai Rasi," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 10, pp. 382–389, 2022, doi: 10.5281/zenodo.6982700.
- [15] N. Istiana, "Penerapan Nilai Pendidikan Karakter dari Buku Ajar Pilar Karakter di Raudhatul Athfal Aisyiyah Ngelayang," Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021. [Online]. Available: <https://eprints.umpo.ac.id/8101/>
- [16] R. Amril and R. Pransiska, "Analisis Buku Cerita Bergambar ' Bee Series ' Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak," *J. Golden Age*, vol. 5, no. 02, pp. 175–184, 2021, doi: 10.29408/jga.v5i01.3488.
- [17] I. K. Febriyanti, M. I. Wardhana, and A. Sutrisno, "Perancangan Buku Cerita

- Bergambar untuk Anak tentang Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari,” *JoLLA J. Lang. Lit. Arts*, vol. 1, no. 9, pp. 1291–1309, Sep. 2021, doi: 10.17977/um064v1i92021p1291-1309.
- [18] D. Rahayu, E. Endah, A. Ahmad, D. Intan, and T. A. Santika, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *ANTHOR Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 551–554, Jun. 2023, doi: 10.31004/anthor.v2i4.202.
- [19] A. Dwi Saputra and A. Tunnaflia, “Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar,” *Phenom. Multidiscip. J. Sci. Res.*, vol. 2, no. 02, pp. 69–92, Aug. 2024, doi: 10.62668/phenomenon.v2i02.1222.
- [20] Chairul Bahri Mesgiyanto, I. Zikri Ulfiandi, and Rinda Eka Mulyani, “Penguatan Moral Anak SD melalui Sosialisasi Anti-Bullying dan Kolaborasi Komunitas, Sekolah, Orang Tua,” *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 2, pp. 304–313, Dec. 2024, doi: 10.46773/alathfal.v5i2.1434.
- [21] D. W. Hidupi, N. P. Zohro, and M. Akip, “Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Membangun Masa Depan Berkualitas,” *Bouseik J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://www.jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik/article/view/836>